

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN BUSANA ANAK MELALUI METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Penulis 1:Puji Lestari
Penulis 2: Dr. Widihastuti
Universitas Negeri Yogyakarta
elf_slalu@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran pembuatan busana anak siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, (2) meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari Perencanaan, Tindakan & Observasi, Refleksi. Validitas dibuktikan berdasarkan *judgement expert* dan estimasi reliabilitas instrumen menggunakan *procentage of agreement*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran pembuatan busana anak dilakukan dengan 3 tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup, (2) motivasi belajar siswa pra siklus dalam kategori rendah, pencapaian kompetensi 7% siswa kompeten. Siklus 1 motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, pencapaian kompetensi 67% siswa kompeten. Siklus 2 motivasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi, pencapaian kompetensi 100% siswa kompeten. Hal ini membuktikan bahwa metode *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Metode *Practice Rehearsal Pairs*, Membuat Busana Anak

IMPROVING LEARNING MOTIVATION FOR THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY IN MAKING CHILDREN'S CLOTHING THROUGH PRACTICE REHEARSAL PAIRS METHOD IN SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Abstract

This study aims to:(1) implement learning by using the Practice Rehearsal Pairs method for the competency in making children's clothing for grade X students of fashion design in SMK Muhammadiyah 1 Tempel, (2) improving the learning motivation for the attainment of the competency in making children by using the Practice Rehearsal Pairs method. This was a classroom action research using the model by Kemmis and Taggart. the classroom action research prosedure consisted of planning, action & observation, reflection. . The validity was assessed by judgement expert and the instrument reliability was estimated by procentage of agreement. . The Data analysis by means of the quantitative descriptive analysis techniques. The results of the study were as follows: (1) learning by using the Practice Rehearsal Pairs method for the competency in making children's clothing was done with 3 steps: opening, implementation, and closing, (2) pre-cycle, the students' learning motivation was low category, and regarding the competency attainment, there was 7% competent student. In Cycle 1 the students' learning motivation was high category, and regarding the competency attainment, there was 67% competent student. In cycle 2 the students' learning motivation was low category, and regarding the competency attainment, there was 100% competent student.the explanation above indicates that the Practice Rehearsal Pairs method is capable ofimproving the learning motivation for the attainment of the competency in making children's clothing.

Keywords: Learning Motivation, Practice Rehearsal Pairs Method, Making Children's Clothing

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang sebagian besar pembelajarannya adalah praktik. Siswa dituntut untuk dapat lebih cepat mempelajari dan memahami teori sebelum melakukan praktikum. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang tinggi untuk dapat mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sardiman A.M, 2011: 73).

Motivasi yang tinggi akan memberikan dorongan yang kuat pada siswa untuk belajar sehingga mempermudah siswa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kebalikannya jika motivasi dan semangat mereka rendah maka siswa akan kesusahan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti pembelajaran susah menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Saat mengajar guru hanya memberikan materi menggunakan metode ceramah dan demonstrasi tanpa melibatkan siswanya. Siswa menjadi semakin tidak tertarik. Pembelajaran yang mudah menjadi terasa sulit dan banyak terjadi kesalahan saat mempraktikkan materi praktik yang disampaikan guru.

Hal tersebut juga mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar siswa. Banyak siswa yang kurang berkompotensi dalam pembelajaran praktik. Perlu peningkatan kualitas pembelajaran dengan peningkatan aktifitas dan kretifitas peserta didik,

peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar (E. Mulyasa, 2008: 105).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, terdapat banyak siswa dengan kasus memilih sekolah kejuruan dikarenakan paksaan dari orang tua maupun hanya mengikuti temannya. Banyak siswa yang sulit menyerap pembelajaran praktik pembuatan busana anak karena kurangnya motivasi dalam belajarnya. Siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti pembelajaran banyak hasil praktikkum yang dikerjakan tidak sesuai dengan prosedur dari guru.

Pembuatan kemeja anak dilakukan pada semester 2. Banyak siswa yang belum mahir menjahit sehingga pada saat menjahit bagian kerah kemeja, lengan kemeja, dan pas bahu. Banyak siswa yang mengulang karena hasilnya yang belum tepat dan kedudukannya tidak sesuai. Ada pula siswa yang robek kemejanya karena terburu-buru saat mengobras bagian sisi kemeja. Hal tersebut juga mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar siswa. Siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran pembuatan busana anak kurang dari 75%. Siswa yang kompetensinya kurang rata-rata dikarenakan pekerjaan yang tidak selesai tepat waktu, dan hasil pekerjaan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya.

Permasalahan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Tempel tersebut perlu dicari solusinya agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi mereka merasa lebih mudah saat mengerjakan

praktikum membuat kemeja anak. Pencapaian kompetensinya pun akan ikut meningkat. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberi kesempatan siswa untuk aktif, membuat rencana pembelajaran yang bervariasi, membuat kegiatan yang menarik dalam belajar (Hamzah B. Uno, 2015:9).

Perencanaan pembelajaran yang variatif dapat menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa dan meningkatkan kompetensi belajarnya. Salah satunya adalah penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs*. Metode *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar (Hisyam Zaini, 2009:81).

Metode ini membuat siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat dipasangkan dengan siswa yang berkemampuan lebih sehingga siswa dapat bekerja sama (Agus Suprijono, 2012:63). Siswa juga dapat menjadi tutor bagi teman sebayanya. Penggunaan metode pembelajaran *PRP*, diharapkan proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas akan menyenangkan dan akan lebih baik dari proses belajar sebelumnya.

Siswa yang kurang aktif untuk bertanya pada guru dapat bertanya dengan teman sekelompoknya sehingga kesulitan yang dihadapi dapat terselesaikan. Belajar bersama teman secara kelompok siswa dapat berdiskusi

jika menemukan kesulitan saat praktik dan saling melengkapi. Proses belajar mengajar yang berbeda dan menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Metode *PRP* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa. Terkait hal diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak melalui Metode *PRP* di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian menggunakan model *Kemmis & Mc.Taggart* dengan tahap perencanaan, tindakan & pengamatan, dan refleksi (Wijaya Kusuma, 2012).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah bulan April - juni 2016. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Letak sekolah berada di Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X busana tahun 2015/2016 di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang berjumlah 15 siswa.

Prosedur

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kompetensi dasar

menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek.

b. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yaitu kemeja anak yang sudah jadi serta jobsheet.

c. Menyiapkan instrumen tes.

2. Tindakan

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan doa
- 2) Guru mempresensi kehadiran siswa
- 3) Guru menyampaikan metode *PRP* secara singkat pada siswa
- 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajarannya
- 5) Guru memberikan apersepsi

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan materi menjahit kemeja anak laki-laki
- 2) Siswa berkelompok membentuk pasangan dengan dua peran yaitu pendemonstrasi dan pemerhati
- 3) Siswa mempelajari materi pembelajaran melalui jobsheet dengan pasangan
- 4) Siswa yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan langkah pertama menjahit kemeja, pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya
- 5) Pasangan bertukar peran., demonstrator kedua melanjutkan prosedur menjahit

6) Proses diteruskan sampai semua prosedur dapat dikuasai

7) Guru membimbing pasangan bekerja mengerjakan prosedur menjahit kemeja anak

8) Kelompok siswa yang telah selesai mengerjakan tugas menjahit mempresentasikan hasilnya.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 3) Guru memberikan soal tes essay untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan
- 4) Guru memberikan pujian dan motivasi
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan doa

3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersama dengan tahap tindakan. Peneliti dibantu dengan observer dalam mengadakan pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung serta motivasi belajar siswa dalam mengikuti praktikum.

4. Refleksi

Tahap ini adalah tahapan menganalisis terhadap hasil penelitian dan refleksi terhadap proses dan dampak tindakan bagi siklus berikutnya. Data yang telah diperoleh dikaji apakah sudah sesuai

dengan perencanaan dan kriteria keberhasilan untuk merencanakan apakah siklus berlanjut atau berhenti.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *PRP*, data motivasi belajar siswa, nilai kompetensi siswa pada pembelajaran membuat kemeja anak laki-laki lengan pendek.

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi pembelajaran, lembar observasi motivasi belajar siswa, dan tes pencapaian kompetensi (kognitif) berupa soal essay, lembar pengamatan afektif (sikap), dan lembar penilaian psikomotor (unjuk kerja).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas adalah teknis analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Data dijelaskan dengan menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), dan standar deviasi (SD).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *PRP* Pada Pembelajaran Pembuatan Busana Anak

a. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran praktik membuat kemeja anak dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan demonstrasi. Siswa tidak diberikan job sheet untuk praktik sehingga mereka belum mengetahui prosedur menjahit.

Guru menuliskan garis besar langkah menjahit kemeja anak di papan tulis namun tidak banyak anak yang mencatatnya. Guru menjelaskan langkah menjahit pada setiap siswa secara individu. Siswa bertanya langkah menjahit selanjutnya sehingga membuat pembelajaran kurang efektif. Siswa kurang aktif berdiskusi dengan temannya karena takut langkah menjahit yang dikerjakan keliru. Waktu terbuang sia-sia dan waktu yang diperlukan untuk menjahit bertambah banyak. Hal tersebut jugalah yang membuat banyak pekerjaan siswa yang tidak selesai dikerjakan. Nilai siswa terpengaruh dan banyak yang belum mencapai nilai KKM.

b. Siklus 1

Penelitian siklus pertama dilakukan hari Rabu tanggal 18 Mei 2016. Pelaksanaan metode *PRP* berjalan dengan baik dan terlaksana 96 % dari perencanaannya. Langkah yang belum terlaksana adalah siswa tidak mempresentasikan hasil menjahit kemeja anak. Hasil refleksi dari siklus 1 adalah sebagai berikut

a) Pelaksanaan pembelajaran menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek belum sesuai dengan RPP. Siswa tidak

mempresentasikan hasil kemeja dan waktu sudah habis.

- b) Pada awal pembelajaran banyak siswa yang kurang paham dengan metode yang digunakan, sehingga butuh waktu untuk memahami metode pembelajaran *PRP*.
- c) Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pada saat praktikum dan harus mengulangi.
- d) Hasil motivasi belajar menunjukkan siswa dalam kategori tinggi dengan rata-rata 17,06.
- e) Hasil nilai kompetensi menjahit kemeja menunjukkan masih ada 5 dari 15 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

c. Siklus 2

Penelitian siklus 2 dilakukan karena pada siklus 1 masih ada motivasi belajar siswa yang tergolong rendah dan masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Siklus 2 dilakukan hari kamis tanggal 02 Juni 2016. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada materi membuat kemeja anak dengan metode *PRP* pada siklus 2 meningkat dibandingkan pada siklus 1. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menunjukkan persentase hasil 100%. 26 butir aspek yang diamati telah terlaksana semua.

Hasil refleksi siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran menjahit kemeja anak laki-laki sesuai dengan

RPP. Metode *PRP* terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur.

- 2) Siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap metode *PRP*.
- 3) Siswa lebih aktif bertanya jika menemui kesulitan. Siswa juga dapat menjadi tutor bagi temannya sendiri sehingga menambah pemahaman siswa tersebut.
- 4) Pembuatan kemeja anak laki-laki lengan pendek selesai tepat waktu. Hasil kemeja memuaskan dan sesuai dengan kriteria kemeja anak yang telah ditentukan.
- 5) Motivasi belajar siswa menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek meningkat. Nilai kompetensi semua siswa mencapai KKM.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak

a. Pra siklus

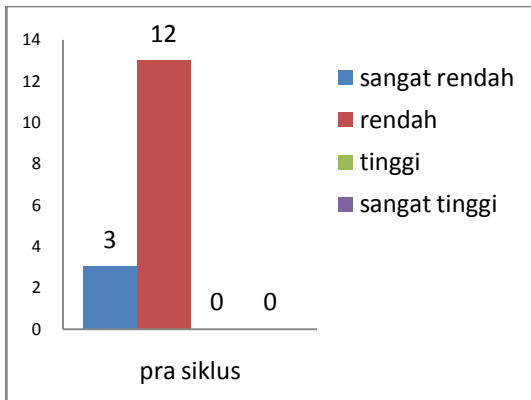
Hasil motivasi belajar siswa pada pencapaian setiap siswa disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Presentase Motivasi Belajar Siswa Pra siklus

Kategori	Kecenderungan	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 20	0	0 %
Tinggi	15-19	0	0 %
Rendah	10-14	12	80 %
Sangat Rendah	< 10	3	20%
Jumlah		15	100 %

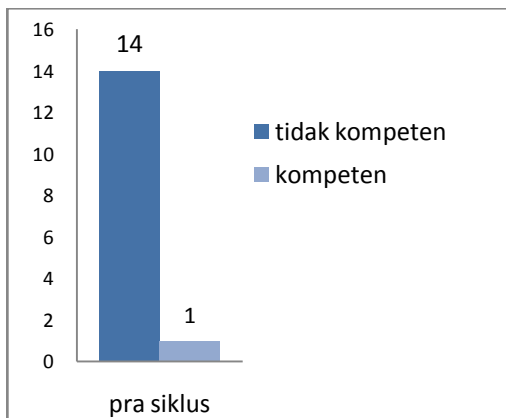
Rata-rata (mean) 11,87 artinya hampir seluruh kelas memiliki motivasi yang rendah. Nilai tengah (median) 1. Nilai yang banyak muncul (mode) adalah 14.

Nilai tertinggi (maximal) adalah 14. Nilai terendah (minimum) adalah 9. Hasil motivasi belajar siswa pra Siklus disajikan dalam diagram 1 berikut :



Gambar 1. Diagram Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

Pencapaian kompetensi pra siklus adalah nilai rata-rata (mean) 66, nilai tengah (66), nilai yang banyak muncul (mode) adalah 66, nilai maksimal (maximum) yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai terendah (minimum) adalah 61. Berdasarkan data yang diperoleh siswa yang telah mencapai KKM adalah 1 orang (6,7 %) dan yang belum kompeten adalah 14 anak (93,3 %). Besarnya pencapaian kompetensi menjahit kemeja anak dapat dilihat pada diagram 2 berikut



Gambar 2. Diagram Pencapaian Kompetensi Belajar Pra Siklus

b. Siklus 1

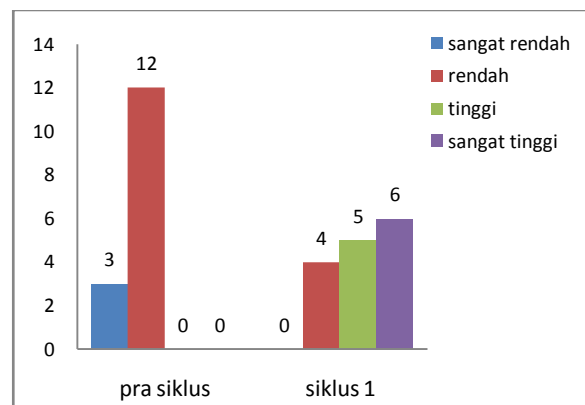
Hasil motivasi belajar siswa pada pencapaian setiap siswa disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Presentase Motivasi Belajar Siswa siklus 1

Kategori	Kecenderungan	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 20	6	40 %
Tinggi	15-19	5	33 %
Rendah	10-14	4	27 %
Sangat Rendah	< 10	0	0 %
Jumlah		15	100 %

Rata-rata (mean) adalah 17,07 dan masuk dalam kategori tinggi, nilai tengah (median) 17, nilai yang banyak muncul (mode) adalah 15, nilai tertinggi (maximal) adalah 22 dan nilai terendah (minimum) adalah 11. Masih ada siswa yang masuk dalam kategori rendah sebesar 27%, .

Besarnya peningkatan pencapaian motivasi belajar dari pra siklus ke siklus 1 disajikan pada diagram 3 berikut ini:



Gambar 3. Diagram Motivasi Belajar Siklus 1

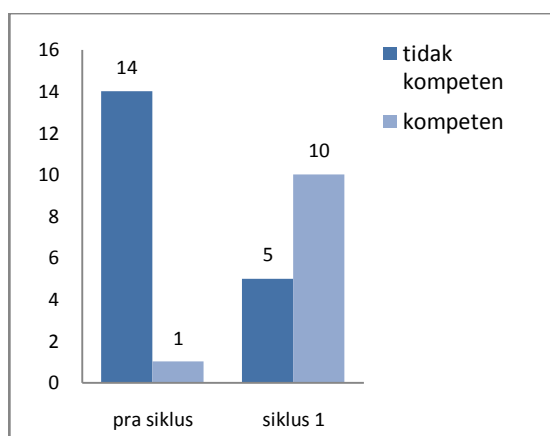
Hasil kompetensi menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek rata-rata (mean) nilai kompetensi siklus 1 adalah 76,53, nilai tengah (median) 77, nilai yang sering muncul (mode) 80, nilai tertinggi (maximum) adalah 83 dan nilai terendah

(minimum) 71. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 siswa berikut merupakan tabel ketuntasan Kompetensi siswa :

Tabel 3. Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi
75-100	Kompeten	10 siswa (33%)
< 75	Belum Kompeten	5 siswa (67%)

Besarnya peningkatan pencapaian kompetensi menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek dari pra siklus ke siklus 1 dapat dilihat pada diagram 4 berikut :



Gambar 4. Diagram Pencapaian Kompetensi Siklus 1

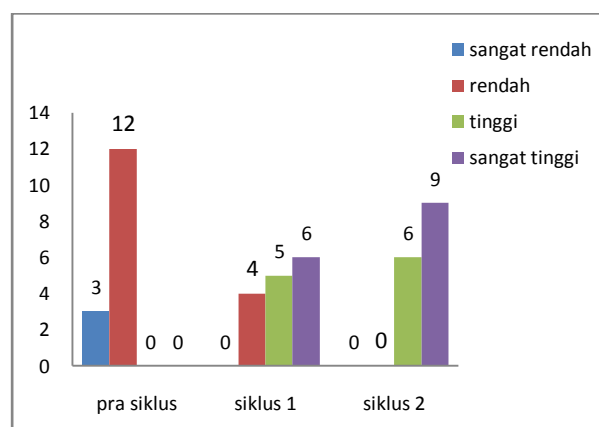
c. Siklus 2

Nilai motivasi belajar siswa kelas X busana yang berjumlah 15 siswa adalah rata-rata (mean) 20,53, nilai tengah (median) 21, nilai yang sering muncul (mode) 23, nilai tertinggi (maksimal) 24, nilai terendah (minimum) 17.

Tabel 4. Presentase Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

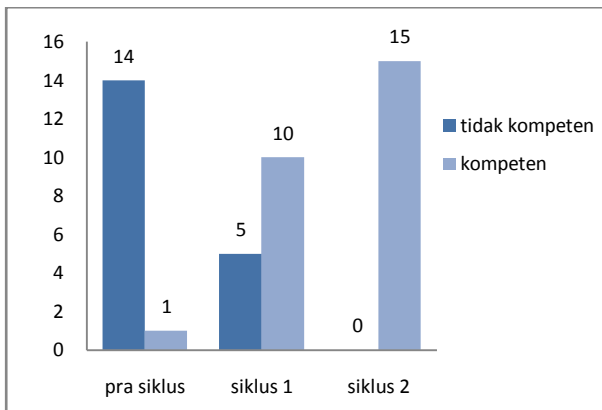
Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 20	9	60 %
Tinggi	15-19	6	40 %
Rendah	10-14	0	0 %
Sangat Rendah	<10	0	0 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang termasuk ke kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menjahit kemeja anak telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada diagram 5:



Gambar 5. Diagram Motivasi Belajar Siklus 2

Hasil nilai kompetensi siswa pada siklus 2 seluruh siswa kelas X busana yang berjumlah 15 siswa seluruhnya sudah kompeten. Analisis statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata (mean) dari data tersebut adalah 82,87, nilai tengah (median) adalah 82, nilai yang banyak muncul (modus) 82, nilai tertinggi (maksimal) 88, dan nilai terendah (minimum) 77. Siswa yang mencapai KKM berjumlah 15 (100%) dengan rata-rata 83,28 meningkat 6 % dari siklus 1. Besarnya pencapaian kompetensi menjahit kemeja anak dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 6. Diagram Pencapaian Kompetensi Siklus 2

Hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 kompetensi membuat kemeja anak lengan pendek pada siklus 2 meningkat mencapai 100% siswa mencapai KKM.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *PRP* Pada Kompetensi Pembuatan Busana Anak

a. Siklus 1

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada siklus 1 kegiatan pada tahap pendahuluan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada tahap pendahuluan telah terlaksana namun respon beberapa siswa mengenai tindakan yang telah guru lakukan pada siswa masih kurang.

Hanya sedikit siswa yang berani menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru, siswa juga terlihat kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pada waktu masuk ruang praktikum masih banyak siswa yang terlambat. Hal ini disebabkan siswa masih malu dan kurang termotivasi untuk belajar.

Siswa masih menganggap materi menjahit kemeja anak laki-laki sulit untuk dilakukan. Siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru. Siswa dituntut untuk lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran membuat kemeja anak pada siklus 1 dengan metode *PRP* sudah sesuai dengan langkah pembelajaran dalam RPP. Siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok. Ada beberapa siswa yang bergabung dengan kelompok lain sewaktu berdiskusi. Pada siklus 1 siswa tidak mempresentasikan hasil menjahit kemeja anak dikarenakan waktu belajar sudah usai.

Banyak siswa yang belum selesai mengerjakan. Banyak pekerjaan siswa yang tidak terselesaikan tepat waktu dan ada beberapa pekerjaan yang tidak sesuai dengan kriteria kemeja anak laki-laki yang sudah ditentukan oleh guru. Beberapa siswa yang harus mengulanginya belum terlaksana.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup siklus 1 guru memberikan tugas individu berupa tes pencapaian kompetensi untuk mengukur kemampuan pemahaman materi. Siswa mengerjakan dengan baik namun banyak pertanyaan yang tidak dijawab oleh siswa. Banyak siswa yang

tidak belajar sebelumnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

b. Siklus 2

1) Kegiatan pendahuluan

Pada siklus 2 siswa lebih terbiasa sehingga lebih aktif dari siklus 1. Siswa terlihat lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa tidak terlambat saat masuk kelas. Guru memberikan intruksi sebelum jam pelajaran membuat busana anak untuk tidak masuk terlambat. Pada saat guru menjelaskan sudah ada beberapa siswa yang mau mengajukan pertanyaan. Siswa mau mendengarkan dan merespon apa yang disampaikan oleh guru.

2) Kegiatan inti

Siswa mulai terbiasa untuk bekerja secara berkelompok dengan pasangannya. Mereka berdiskusi jika menemui kesulitan mengerjakan. Jika ada pekerjaan yang belum sesuai dengan kriteria keberhasilan membuat kemeja anak atau belum sesuai prosedur mereka mau mengulang hingga benar. Kegiatan mempresentasikan hasil kemeja sudah terlaksana pada siklus 2. Guru mengalokasikan waktu dengan tepat sehingga semua rencana pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pekerjaan juga selesai tepat waktu. Semua siswa mengumpulkan tugas dengan baik dan rapi.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan soal essay. Siswa menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membuat kemeja anak dengan metode *PRP* ini dihentikan pada siklus 2. Proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Persentase hasil menunjukkan 100% karena 26 butir aspek yang diamati telah terlaksana semua dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak

a. Peningkatan dari Pra Siklus Ke Siklus 1

Motivasi pada siklus 1 masih banyak siswa pada kategori rendah disebabkan oleh belum terbiasanya mereka mengikuti pembelajaran praktik dengan metode *PRP*. Siswa perlu membiasakan diri terlebih dahulu dengan pasangannya. Banyak siswa yang tidak antusias dan terlambat masuk kelas. Siswa anggapan mereka bahwa membuat kemeja anak dengan lengan pendek itu sulit.

Motivasi yang meningkat masih sedikit dan mempengaruhi nilai kompetensi mereka juga. Kompetensi awal siswa pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak ditunjukkan dari pencapaian KKM lebih dari 75. Pada siklus 1 masih ada siswa yang

belum mencapai nilai KKM dikarenakan siswa belum siap untuk melakukan tes essay. Mereka belum belajar sebelumnya akibatnya banyak siswa yang tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan hasilnya kurang memuaskan. Hasil praktik pada siklus 1 juga masih nilai seadanya karena hasil menjahit kemeja anak yang masih perlu diperbaiki belum dikerjakan kembali oleh siswa.

b. Peningkatan dari Siklus 1 Ke Siklus 2

Pada siklus 2 siswa sudah beradaptasi baik dengan guru dan metode yang diterapkan sehingga motivasi dan nilai pun meningkat. Banyak siswa yang tidak terlalu bosan mengerjakan. Siswa tidak lagi masuk ruang praktikum terlambat. Siswa juga mulai dapat memahami prosedur menjahit kemeja sendiri dan tidak perlu diperintah.

Beberapa siswa juga mulai berani mengungkapkan pendapat mereka jika menemui kesulitan. Siswa lebih paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Siswa juga dapat menjadi tutor bagi temannya sendiri sehingga akan membuat siswa lainnya merasa lebih diperhatikan. Hal ini mempermudah Siswa dalam mengerjakan praktik membuat kemeja anak laki-laki.

Perbaikan pembelajaran untuk mencapai nilai kompetensi pada siklus 2. Guru memberi tahu siswa sebelumnya bahwa akan ada tes untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah dipelajari. Pada malam harinya diharapkan Siswa telah mempelajari materi

tersebut dan dapat mengerjakan soal tes dengan baik. Guru membimbing siswa untuk memperbaiki kemeja anak yang belum sesuai agar hasilnya lebih baik dan nilainya juga akan meningkat.

Hasil pencapaian siswa pada siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Seluruh siswa dapat mencapai nilai KKM 100%. Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan motivasi untuk pencapaian kompetensi membuat busana anak melalui penerapan metode pembelajaran *PRP* menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *PRP* pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan 3 tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru membuka pembelajaran, mempresensi siswa, menyampaikan metode *PRP* dan memberikan apersepsi. Pada tahap pelaksanaan guru menjelaskan materi dan membagi siswa berkelompok, dalam kelompok terdapat pendemonstrasi yang mempraktikkan prosedur menjahit kemeja dan pemerhati bertugas menilai penjelasan sesuai prosedur. Siswa kemudian bertukar pasangan untuk menyelesaikan prosedur selanjutnya. Pada kegiatan penutup siswa

dan guru menyimpulkan materi, siswa mengerjakan soal, dan guru menutup pembelajaran.

2. Metode *PRP* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak di SMK Muhammadiyah 1 tempel. Motivasi belajar siswa pra siklus dalam kategori rendah dengan rata-rata 11,86, pencapaian kompetensi pada pra siklus 1 dari 15 siswa atau 7% dalam kategori kompeten. Pada siklus 1 motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dengan rata-rata 17,06 dengan pencapaian kompetensinya 10 dari 15 siswa atau 67% dalam kategori kompeten dengan rata-rata 76,88. Pada siklus 2 mengalami peningkatan pada kategori tinggi dengan rata-rata 20,53 pencapaian kompetensi siklus 2 meningkat menjadi 15 (100%) kompeten dengan rata-rata 83,26.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran, antara lain :

1. Pelaksanaan pembelajaran membuat busana anak materi membuat kemeja anak laki-laki lengan pendek dengan menggunakan metode *PRP* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran seharusnya bervariasi agar suasana belajar lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran membuat busana anak materi membuat kemeja anak laki-laki lengan pendek dengan menggunakan

metode *PRP* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi. Metode ini sangat baik digunakan agar nilai siswa dapat mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- E. Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hisyam Zaini Munthe, Sekar Ayu. A. (2009). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Wijaya Kusuma, Dwitagama Dedi. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks